

Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Financial Technology Bareksa Menggunakan Model UTAUT

By Syahrul Maulana

Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap *Financial Technology* Bareksa Menggunakan Model UTAUT

Syahrul Maulana

Universitas Singaperbangsa Karawang

Iiswatun Khasanah

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abdul Yusuf

Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi penulis: maulana.sahrulgr@gmail.com

Abstract. *Financial Technology (Fintech) is a set of financial technologies, tools, platforms and ecosystems that make financial services and products easier and cheaper to access. One example of the application of Fintech in financial transactions is Bareksa. User acceptance of Bareksa may be influenced by various factors, this prompted us to examine how the perception of user acceptance and what factors influence users to use Bareksa. This study uses the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model as the theoretical basis. The research method uses Structural Equation Modeling (SEM) with bootstrapping technique because the processed data is not normally distributed. The results of this study are user acceptance of the Bareksa is influenced by the Effort Expectancy and Behavioral Intention factors, while the Performance Expectancy, Social Influence and Facilitating Conditions factors do not affect user acceptance to use the Bareksa.*

Keywords: *Bareksa; Financial Technology; User Acceptance; UTAUT.*

Abstrak. *Financial Technology (Fintech) adalah seperangkat teknologi, alat, platform, dan ekosistem keuangan yang membentuk layanan dan produk keuangan lebih mudah dan murah untuk diakses. Salah satu contoh penerapan Fintech dalam transaksi finansial adalah pada Bareksa. Penerimaan pengguna terhadap Bareksa mungkin dipengaruhi oleh beragam faktor, hal tersebut mendorong kami untuk meneliti bagaimana persepsi penerimaan pengguna dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengguna untuk menggunakan Bareksa. Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* sebagai dasar teori. Metode penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan teknik *bootstrapping* dikarenakan data yang diolah tidak berdistribusi normal. Hasil dari penelitian ini adalah penerimaan pengguna terhadap Bareksa dipengaruhi oleh faktor *Effort Expectancy* dan *Behavioral Intention*, sedangkan faktor *Performance Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions* tidak mempengaruhi penerimaan pengguna untuk menggunakan Bareksa.*

Kata kunci: *Bareksa; Financial Technology; Penerimaan Pengguna; UTAUT.*

LATAR BELAKANG

Financial Technology (Fintech) adalah seperangkat teknologi, alat, platform, dan ekosistem keuangan yang membentuk layanan dan produk keuangan lebih mudah dan murah untuk diakses (Chakraborty, 2018). *Financial Technology* hadir di masyarakat untuk menjembatani masalah yang tidak terjangkau oleh layanan keuangan tradisional sebelumnya (Salampasis & Mention, 2018). Hadirnya Fintech memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, manfaat tersebut dapat berupa peningkatan transparansi, pengurangan biaya dan pengurangan peran perantara para transaksi yang dilakukan. Selain itu, informasi keuangan lebih mudah diakses dengan adanya Fintech (Zavolokina et al., 2016).

Di Indonesia, perusahaan Fintech berkembang sangat pesat dengan lebih dari 200 perusahaan beroperasi di industri ini (Johan, 2020). Salah satu perusahaan yang menerapkan Fintech dalam operasional bisnis mereka adalah Bareksa. Bareksa adalah perusahaan Fintech yang berperan sebagai *marketplace* yang menyediakan berbagai produk secara *online* kepada penggunanya seperti reksadana, Surat Berharga Negara (SBN) dan emas. Transaksi finansial yang dilakukan oleh pengguna Bareksa dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan pengguna memiliki fasilitas seperti komputer dan *smartphone* yang dilengkapi dengan internet.

Penerimaan pengguna terhadap Fintech Bareksa mungkin dipengaruhi oleh beragam faktor. Seperti pada penelitian yang dilakukan pada layanan *Islamic* Fintech, penelitian tersebut menemukan bahwa penerimaan pengguna ditentukan oleh inovasi konsumen, persepsi dalam kegunaan, dan persepsi kemudahan dalam penggunaan (Shaikh et al., 2020). Dalam penelitian lain yang dilakukan pada produk Fintech berupa *electronic wallet* menemukan bahwa pengaruh terbesar pada penerimaan pengguna dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan kecepatan (Nabila et al., 2018). Dengan beragamnya faktor penerimaan pengguna pada produk Fintech, hal tersebut mendorong kami untuk meneliti bagaimana persepsi penerimaan pengguna terhadap Bareksa yang menerapkan Fintech dalam operasional bisnisnya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengadopsi model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). UTAUT diciptakan oleh Venkatesh dkk.

untuk menjelaskan bagaimana perilaku pengguna terhadap suatu teknologi (Venkatesh et al., 2003). Model UTAUT menjelaskan bahwa variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions* mempengaruhi variabel *Behavioral Intention* dan *Use Behaviour*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi penerimaan pengguna serta faktor apa saja yang mempengaruhinya untuk menggunakan Bareksa dengan mengadopsi model UTAUT sebagai landasan teori dari penelitian yang dilaksanakan.

KAJIAN TEORITIS

Financial Technology

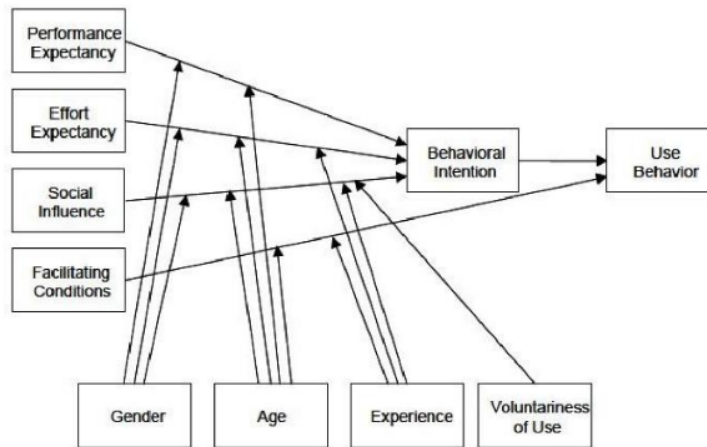
Financial Technology (Fintech) adalah seperangkat teknologi, alat, platform, dan ekosistem keuangan yang membentuk layanan dan produk keuangan lebih mudah dan murah untuk diakses (Chakraborty, 2018). *Financial Technology* merupakan kombinasi antara teknologi dengan layanan keuangan yang membentuk sebuah model bisnis baru sehingga transaksi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Fintech mencakup solusi keuangan inovatif yang sering digunakan oleh para perusahaan *start-up* yang berfokus untuk memberikan layanan keuangan inovatif tersebut (Puschmann, 2017).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah model penerimaan teknologi yang dirumuskan oleh Venkatesh dkk. dalam artikel penelitiannya yang berjudul "*User Acceptance of Information Technology Toward a Unified View*" (Venkatesh et al., 2003). UTAUT diciptakan dengan mengombinasikan konstruk-konstruk dari delapan teori penerimaan teknologi yang sudah ada sebelumnya menjadi sebuah teori. Kedelapan teori yang digabungkan dalam UTAUT adalah *Model of PC Utilization* (MPTU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), *Social Cognitive Theory* (SCT), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan *Combined TAM and TPB* (Venkatesh et al., 2003). UTAUT digunakan untuk menjelaskan perilaku penggunaan serta niat pengguna dalam menggunakan sebuah teknologi.

Model UTAUT menggunakan 4 variabel utama dan beberapa variabel moderator dalam pemodelannya yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social*

Influence dan *Facilitating Conditions*. Sedangkan empat moderator kunci untuk model UTAUT ini adalah *Gender*, *Age*, *Experience* dan *Voluntary of Use* (Venkatesh et al., 2003).



Sumber: Venkatesh et al., (2003)

Gambar 1. Model UTAUT

Performance Expectancy

Performance Expectancy adalah tingkat harapan pengguna bahwa dengan menggunakan teknologi dalam aktivitas yang dilakukan akan membantunya untuk menghasilkan performansi kerja yang lebih baik (Venkatesh et al., 2003). Hal ini dapat diartikan juga bahwa pengguna akan menggunakan teknologi jika teknologi yang digunakannya dirasa lebih baik dengan memberikan peningkatan kinerja, efektivitas serta efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan. Semakin tinggi harapan seseorang terhadap kinerja sebuah teknologi, maka niat seseorang (*Behavioral Intention*) menggunakan teknologi tersebut akan meningkat juga.

Dalam penelitiannya, Venkatesh dkk. menyatakan bahwa variabel *Performance Expectancy* berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan sebuah teknologi. Temuan yang sama juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Guo dkk. di tahun 2015, Prasetyo di tahun 2017, serta Dewi & Yadnyana di tahun 2017 (Dewi & Yadnyana, 2017; Guo et al., 2015; Prasetyo, 2017; Venkatesh et al., 2003).

H1: ¹ Performance Expectancy (PE) berpengaruh secara signifikan pada Behavioral Intention (BI)

Effort expectancy

Effort Expectancy adalah tingkat harapan pengguna pada kemudahan yang didapatkan dalam menggunakan teknologi (Venkatesh et al., 2003). Ketika sebuah teknologi dirasa tidak memerlukan banyak usaha dalam pengoperasiannya, maka pengguna akan menggunakan teknologi tersebut dalam aktivitasnya. Semakin tinggi harapan akan kemudahan yang didapatkan seorang, maka niat seseorang (*Behavioral Intention*) menggunakan teknologi tersebut akan meningkat juga.

Penelitian sebelumnya oleh Prasetyo di tahun 2017, Dewi & Yadnyana di tahun 2017, serta Mohamad & Salina di tahun 2018 menunjukkan bahwa variabel *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap niat menggunakan teknologi (Dewi & Yadnyana, 2017; Mohamad & Kassim, 2018; Prasetyo, 2017).

H2: *Effort expectancy* (EE) berpengaruh secara signifikan pada Behavioral Intention (BI).

Social Influence

Social Influence adalah tingkat kesadaran seseorang mengenai pengaruh lingkungan di sekitarnya dalam menggunakan teknologi (Venkatesh et al., 2003). Seseorang dapat terpengaruh untuk melakukan sesuatu jika terdapat dorongan dari lingkungan di sekitarnya untuk melakukan sesuatu (Cao & Niu, 2019). Hal ini menandakan niat seseorang (*Behavioral Intention*) dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh pengaruh sosial.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Guo dkk. di tahun 2015, Prasetyo di tahun 2017 dan Dewi & Yadnyana di tahun 2017 menunjukkan bahwa variabel *Social Influence* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan teknologi (Dewi & Yadnyana, 2017; Guo et al., 2015; Prasetyo, 2017).

H3: *Social Influence* (SI) berpengaruh secara signifikan pada Behavioral Intention (BI).

Facilitating Conditions

Facilitating Conditions adalah keadaan di mana terdapat fasilitas dan teknis yang mendukung aktivitas pengguna (Venkatesh et al., 2003). Hal ini dapat diartikan sebagai tingkatan di mana perilaku penggunaan (*Use Behavior*) sebuah teknologi didukung oleh kondisi yang memfasilitasi. Jika seorang tidak memiliki kondisi yang memfasilitasi, maka mereka tidak akan menggunakan sebuah teknologi (Amrullah & Priyono, 2018).

Facilitating Conditions mempunyai hubungan secara langsung dan signifikan terhadap perilaku penggunaan sebuah teknologi (Venkatesh et al., 2003). Hasil serupa diperoleh dalam penelitian Dewi & Yadnyana di tahun 2017, Guo dkk. di tahun 2015 dan Mohamad & Kassim di tahun 2018 (Dewi & Yadnyana, 2017; Guo et al., 2015; Mohamad & Kassim, 2018).

H4: *Facilitating Condition (FC)* berpengaruh secara signifikan pada *Use Behavior (UB)*.

Behavioral Intention

Behavioral Intention merupakan niat seseorang untuk menggunakan sebuah teknologi di masa depan. *Behavioral Intention* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan (*Use Behavior*) sebuah teknologi (Venkatesh et al., 2003). Variabel *Behavioural Intention* telah digunakan dalam berbagai model penerimaan teknologi sebagai prediktor dari *Use Behaviour*. Artinya, tingginya tingkat niat seorang dalam menggunakan teknologi dapat mencerminkan tingginya tingkat perilaku penggunaannya. Dewi & Yadnyana dalam penelitiannya di tahun 2017 menemukan bahwa *Behavioural Intention* berpengaruh signifikan terhadap *Use Behavior* sebuah teknologi (Dewi & Yadnyana, 2017).

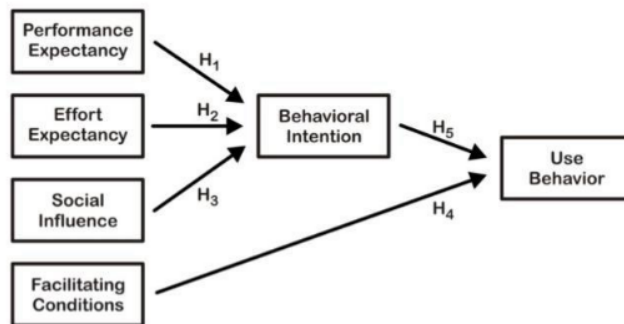
H5: *Behavioral Intention (BI)* berpengaruh secara signifikan pada *Use Behavior (UB)*.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari model UTAUT. Model penelitian yang digunakan ditunjukkan pada Gambar 2.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari model UTAUT yaitu *Performance Expectancy*, *Effort expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions* (Venkatesh et al., 2003).



Gambar 2. Model Penelitian

3 Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner yang berisikan pernyataan yang diukur menggunakan skala likert (1-5) untuk mengetahui tingkat dari tanggapan responden. Hasil responden ini akan berupa data ordinal yang selanjutnya akan dikonversi menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI) untuk menghasilkan data interval (Ningsih & Dukalang, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengguna Bareksa. Proses pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik kuota sampling. Kuota sampling adalah teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2013). Penentuan Jumlah sampel ditentukan berdasarkan ketentuan analisa SEM menggunakan estimasi ML, di mana jumlah sampel berjumlah 100-200 atau 5-10x jumlah indikator penelitian yang dilaksanakan (Hair et al., 2019).

Pengembangan Instrumen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel yang diadopsi dari model UTAUT yaitu variabel eksogen yang terdiri dari *Performance Expectancy*, *Effort expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Condition*. Lalu terdapat satu variabel endogen yaitu *Use Behavior* dan terakhir terdapat variabel intervening yaitu *Behavioral Intention*.

Penelitian menggunakan 20 buah instrumen untuk mengukur semua variabel dalam model. Instrumen tersebut berisi pernyataan Sangat Tidak Setuju sampai pernyataan Sangat Setuju yang diukur menggunakan skala likert dengan skala 1-5.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Penjelasan	Indikator
<i>Performance Expectancy</i> [PE] (Venkatesh et al., 2003)	Meningkatkan Kinerja	[PE1]
	Meningkatkan Efektivitas Pekerjaan	[PE2]
	Melakukan Pekerjaan dengan Lebih Baik	[PE3]
	Teknologi dirasa lebih baik dibanding pendahulunya	[PE4]
	Manfaat dari teknologi	[PE5]
<i>Effort expectancy</i> [EE] (Venkatesh et al., 2003)	Kemudahan dalam penggunaan teknologi	[EE1]
	Kemudahan dalam memahami teknologi	[EE2]
	Kemudahan dalam mempelajari teknologi	[EE3]
<i>Social Influence</i> [SI] (Venkatesh et al., 2003)	Pengaruh dari norma dan kebiasaan masyarakat	[SI1]
	Pengaruh dari lingkungan sosial (teman, keluarga, rekan kerja, dll.)	[SI2]
	Persepsi penggunaan teknologi akan meningkatkan citra diri.	[SI3]
<i>Facilitating Conditions</i> [FC] (Venkatesh et al., 2003)	Teknologi dapat digunakan tanpa gangguan internal maupun eksternal	[FC1]
	Adanya fasilitas untuk menggunakan teknologi	[FC2]
	Kompatibel dengan aktivitas terdahulu	[FC3]
<i>Behavioral Intention</i> [BI] (Venkatesh et al., 2012)	Niat menggunakan teknologi dimasa depan	[BI1]
	Niat menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari	[BI2]
	Niat untuk sering menggunakan teknologi tersebut.	[BI3]
<i>Use Behavior</i> [UB] (Patil et al., 2020)	Frekuensi penggunaan suatu teknologi	[UB1]
	Bersedia untuk mengorbankan sumber daya untuk menggunakan teknologi.	[UB2]
	Niat di mana pengguna akan menggunakan teknologi di setiap aktivitasnya.	[UB3]

Sumber: Referensi terkait

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Method* (SEM). Analisa SEM adalah gabungan antara analisa regresi berganda dengan analisa faktor yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa serangkaian hubungan dependen secara bersamaan (Hair et al., 2019). Sedangkan perangkat lunak yang digunakan untuk pengolahan data adalah SPSS 26 dan Amos 20.

Dalam Analisa SEM, dilakukan beberapa teknik yang digunakan dalam analisa data, yaitu:

1. Analisis statistik deskriptif, teknik analisis data dengan cara menjelaskan data yang telah terkumpul sesuai fakta tanpa membuat generalisasi (Sugiyono, 2013).
2. Analisis Statistik Inferensial, teknik analisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Tabel 2. Demografi Responden

Klasifikasi	Kelompok	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	73	60,83%
	Perempuan	47	39,17%
Usia	17-25 Tahun	54	45,00%
	26-35 Tahun	39	32,50%
	36-45 Tahun	22	18,33%
	46-55 Tahun	5	4,17%
Pekerjaan	Guru/Dosen	8	6,67%
	Karyawan	42	35,00%
	Siswa/Mahasiswa	33	27,50%
	PNS/BUMN	9	7,50%
	<i>Freelancer</i>	7	5,83%
	Wirausahawan	10	8,33%
	Tidak Bekerja	10	8,33%
Pendapatan	Lainnya	1	0,83%
	0-1 Juta Rupiah	29	24,17%
	1-3 Juta Rupiah	14	11,67%
	3-6 Juta Rupiah	10	8,33%
	6-10 Juta Rupiah	29	24,17%
>10 Juta Rupiah	38	31,67%	
Penggunaan Bareksa per Hari	1 - 2 kali	96	80,00%
	3 - 4 kali	18	15,00%
	5 - 6 kali	2	1,67%
	> 6 kali	4	3,33%

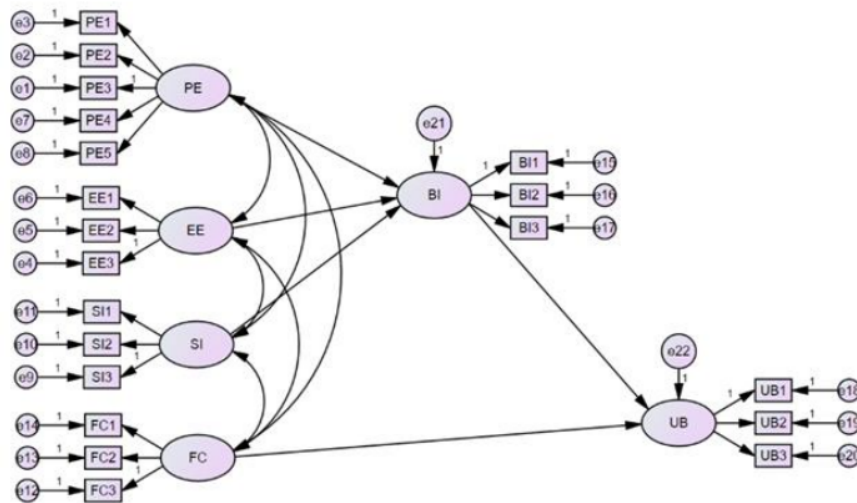
Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Dari 120 kuesioner yang disebar, semua responden menjawab dengan lengkap dan tidak ada *missing* data yang ditemukan. Demografi responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan pendapatan dan frekuensi penggunaan Bareksa per Hari.

Berdasarkan Tabel 2, ditunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki merupakan responden terbesar, yaitu sebanyak 73 orang atau 60.83%. Berdasarkan usia, mayoritas responden memiliki usia antara 17-25 tahun, yaitu sebanyak 54 orang responden atau sebesar 45%. Berdasarkan pekerjaan, karyawan merupakan responden terbanyak dengan jumlah 42 orang atau 35%. Berdasarkan pendapatan yang dihasilkan, responden dengan tingkat pendapatan > 10 Juta Rupiah merupakan yang terbanyak yaitu berjumlah 38 orang atau 31,67%. Berdasarkan frekuensi penggunaan/hari, penggunaan sebanyak 1-2 kali yang terbesar yaitu sebanyak 96 orang atau 80%.

Membuat Model Awal Penelitian Berdasarkan Teori

Model awal penelitian yang digunakan diadopsi dari model UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh (Venkatesh et al., 2003).



Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Gambar 3. Model Awal Penelitian

Uji Asumsi

1. Jenis Data

Data sudah memenuhi persyaratan untuk melakukan asumsi SEM yaitu data interval. Data ini didapatkan dengan mengonversikan data yang didapat dari skala likert (ordinal) menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI) menjadi data interval (Ningsih & Dukulang, 2019).

2. Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang digunakan sudah memenuhi asumsi SEM dengan estimasi ML, yaitu 120 sampel atau 6x dari indikator penelitian ini. Ketentuan jumlah sampel untuk melakukan Analisa SEM adalah 100-200 sampel atau 5-10x dari jumlah indikator yang diteliti (Hair et al., 2019).

3. Normalitas Data

Tabel 3. Uji Normalitas

Assessment of normality						
Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
UB1	1	3,846	-0,191	-0,855	-0,574	-1,284
UB2	1	3,862	-0,321	-1,433	-0,689	-1,541
UB3	1	3,778	-0,549	-2,455	-0,755	-1,689
BI1	1	4,121	-0,286	-1,28	-0,693	-1,55
BI2	1	3,828	0,11	0,493	-0,504	-1,127
BI3	1	3,637	-0,086	-0,386	-0,84	-1,879
FC1	1	4,325	-0,267	-1,195	-0,892	-1,996
FC2	1	4,089	-1,736	-7,766	1,691	3,782
FC3	1	4,459	-0,668	-2,987	-0,479	-1,071
SI1	1	5,953	-0,142	-0,634	0,216	0,482
SI2	1	4,408	-0,864	-3,862	-0,323	-0,722
SI3	1	5,167	-0,048	-0,215	-0,16	-0,358
PE5	1	4,096	-0,49	-2,193	-0,791	-1,77
PE4	1	3,984	-1,118	-4,998	-0,103	-0,231
EE1	1	3,806	-0,145	-0,65	-0,577	-1,291
EE2	1	4,296	-0,99	-4,429	-0,162	-0,362
EE3	1	4,199	-1,141	-5,102	-0,148	-0,332
PE1	1	4,801	0,141	0,632	-0,342	-0,765
PE2	1	4,421	-0,648	-2,899	-0,605	-1,354
PE3	1	4,648	-0,352	-1,572	-0,436	-0,975
Multivariate					22,678	4,187

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Untuk lolos uji Normalitas, nilai *critical ratio skewness* dan *curtosis value* harus ada di antara nilai -1.96 sampai 1.96 dengan tingkat signifikansi 0.05 (Hair et al., 2019). Pada Tabel 3, ditemukan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga analisa yang dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* (Byrne, 2016). *Bootstrapping* yang dilakukan menggunakan 1000 sampel sesuai rekomendasi untuk analisa SEM (Cheung & Lau, 2008).

4. Data Outlier

Suatu data termasuk *outlier* jika nilai *mahalanobis distance* pada $p1$ dan $p2$ yang diperoleh bernilai < 0.05 (Hair et al., 2019). Pada Tabel 4 ditemukan beberapa data *outlier* yang muncul sehingga peneliti harus mengolahnya terlebih dahulu sebelum lanjut ke proses berikutnya.

Tabel 4. Data Outlier

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
23	47,159	0,001	0,065
84	41,1	0,004	0,071
85	41,016	0,004	0,01
24	39,822	0,005	0,004
42	37,987	0,009	0,005
13	34,668	0,022	0,05
15	34,409	0,023	0,024
1	32,525	0,038	0,088
38	31,71	0,046	0,107

Sumber: Data diolah

5. Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika korelasi antara indikator mempunyai nilai $\geq 0,9$ (Gujarat & Porter, 2009). Pada gambar 4 ditunjukkan tidak terdapat indikator yang melebihi 0.9, maka data memenuhi uji Multikolinearitas.

Sample Correlations (Group number 1)

	UB1	UB2	UB3	BI1	BI2	BI3	FC1	FC2	FC3	SI1	SI2	SI3	PE5	PE4	EE1	EE2	EE3	PE1	PE2	PE3	
UB1	1																				
UB2	0,33	1																			
UB3	0,333	0,475	1																		
BI1	0,601	0,33	0,297	1																	
BI2	0,651	0,483	0,423	0,648	1																
BI3	0,292	0,313	0,358	0,309	0,461	1															
FC1	0,103	-0,092	0,059	0,158	0,043	0,006	1														
FC2	0,117	-0,014	0,164	0,194	0,041	0,009	0,358	1													
FC3	0,165	0,004	0,068	0,165	0,204	0,131	0,319	0,339	1												
SI1	-0,006	0,017	0,045	-0,067	-0,018	0,069	-0,091	-0,127	0,084	1											
SI2	0,184	-0,053	0,052	0,05	0,053	0,015	0,028	0,22	0,249	0,451	1										
SI3	0,037	-0,034	0,134	-0,084	-0,04	0,09	-0,053	-0,039	0,072	0,406	0,255	1									
PE5	-0,001	0,023	-0,035	0,01	0,06	-0,225	0,137	0,121	0,084	0,059	0,078	-0,006	1								
PE4	0,077	0,002	0,129	0,135	0,018	0,028	0,109	0,344	0,09	0,008	0,152	0,034	0,185	1							
EE1	0,024	-0,014	-0,088	-0,014	-0,107	0,024	0,031	-0,111	0,063	0,061	-0,01	0,315	0,084	-0,034	1						
EE2	0,273	0,147	0,206	0,211	0,255	0,303	0,031	0,29	0,157	0,08	0,149	0,087	-0,02	0,195	0,136	1					
EE3	0,206	0,031	0,1	0,137	0,143	0,206	0,177	0,32	0,121	0,052	0,105	0,021	0,144	0,242	0,145	0,76	1				
PE1	0,187	0,047	0,132	0,124	0,233	0,069	0,054	-0,012	0,178	0,122	0,025	0,218	0,304	0,008	0,022	0,203	0,159	1			
PE2	0,113	0,011	0,062	0,114	0,097	-0,038	0,059	0,135	0,184	0,203	0,29	0,222	0,229	0,137	-0,04	0,244	0,156	0,329	1		
PE3	0,104	0,155	0,172	-0,004	0,177	0,087	0,031	-0,042	0,226	0,235	0,136	0,344	0,371	0,035	0,041	0,179	0,076	0,66	0,228	1	

Sumber: Data Penelitian diolah (2022)

Gambar 4. Uji Multikolinearitas

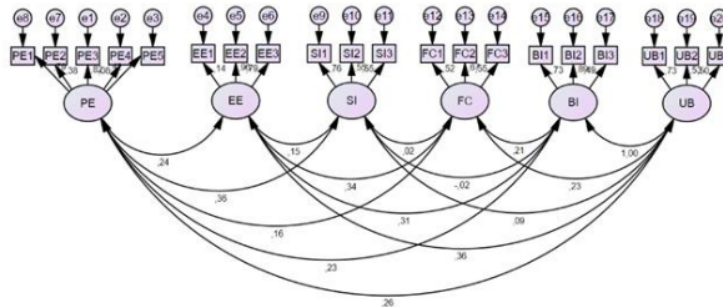
6. Bootstrapping

Teknik *bootstrapping* SEM yang ada pada amos, bisa menjadi solusi apabila data yang diteliti tidak berdistribusi normal dan terdapat *ouliers* (Byrne, 2016). Teknik ini digunakan karena data yang ada penelitian ini tidak berdistribusi normal dan terdapat *outlier*.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis*

Analisis model *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) digunakan untuk menguji validitas dari indikator yang digunakan dalam penelitian. CFA dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar indikator variabel (Hair et al., 2019).



Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Gambar 5. Model *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Indikator yang valid adalah indikator yang mempunyai faktor loading ≥ 0.5 (Hair et al., 2019). Dalam tabel 5 ditampilkan bahwa indikator EE1, PE2, PE4 dan PE5 memiliki nilai kurang dari 0.5, berarti indikator tersebut harus dikeluarkan dari model karena tidak valid.

Tabel 5. Loading Factor Model CFA

Indikator	Factor Loading	Keterangan
BI1	0,725	Valid
BI2	0,893	Valid
BI3	0,495	Valid
EE1	0,145	Tidak Valid
EE2	0,958	Valid
EE3	0,794	Valid
FC1	0,518	Valid
FC2	0,674	Valid
FC3	0,546	Valid
PE1	0,791	Valid
PE2	0,376	Tidak Valid
PE3	0,823	Valid
PE4	0,08	Tidak Valid
PE5	0,421	Tidak Valid
SI1	0,76	Valid
SI2	0,551	Valid
SI3	0,55	Valid
UB1	0,734	Valid
UB2	0,527	Valid
UB3	0,502	Valid

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

2. Uji *Convergent Validity dan Composite Reliability*

Setelah menghapus indikator yang tidak valid dari model penelitian. Selanjutnya dilakukan uji *Convergent Validity dan Composite Reliability* untuk menguji konstruk model penelitian. Untuk lulus uji *Convergent Validity*, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus ≥ 0.5 (Hair et al., 2019). Nilai AVE yang kurang dari 0.5 dapat dimaklumi apabila nilai *Composite Reliability* ≥ 0.6 , yang merupakan batas minimum untuk lulus uji *Composite Reliability* (Fornell & Larcker, 1981).

Pada tabel 6 ditunjukkan bahwa semua variabel dan indikator dalam penelitian yang diteliti memenuhi criteria yang dibutuhkan untuk lulus uji *Convergent Validity dan Composite Reliability*.

Tabel 6. Nilai CR dan AVE

Variabel	Indikator	<i>Factor Loading</i>	CR	AVE
PE	PE1	0,709	0,810	0,685
	PE3	0,931		
EE	EE2	0,982	0,876	0,782
	EE3	0,774		
SI	SI1	0,751	0,655	0,393
	SI2	0,547		
	SI3	0,561		
FC	FC1	0,510	0,603	0,341
	FC2	0,692		
	FC3	0,532		
BI	BI1	0,726	0,758	0,523
	BI2	0,892		
	BI3	0,497		
UB	UB1	0,732	0,617	0,356
	UB2	0,528		
	UB3	0,504		

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

3. Uji *Internal Consistency*

Uji Internal Consistency digunakan untuk menguji reliabilitas dari indikator untuk mengukur variabel yang diukurnya. Uji ini menggunakan nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh dari hasil estimasi pengolahan data SPSS 26. Nilai *cronbach's alpha* yang direkomendasikan adalah $> 0,70$ (Hair et al., 2019).

Pada tabel 7 ditunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari indikator penelitian yang dilakukan lebih besar dari 0.70 artinya indikator-indikator penelitian lulus uji *Internal Consistency*.

Tabel 7 Uji *Internal Consistency*

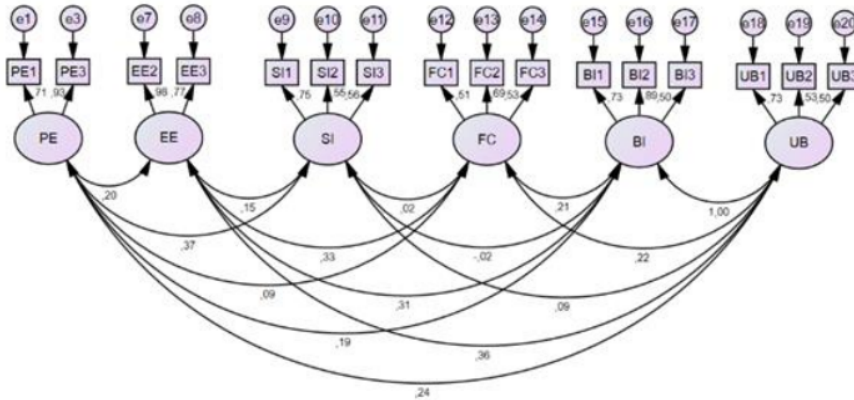
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,757	16

Sumber: Data Penelitian diolah (2022)

4. Pembentukan Model Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

Pembentukan model baru dilakukan untuk memperoleh model yang dinyatakan *fit* (sesuai). Pada gambar 6 ditunjukkan perbaikan dengan menghapus indikator EE1,

PE2, PE4, dan PE5 yang merupakan indikator yang tidak valid untuk mengukur model.



Sumber: Data Penelitian diolah (2022)

Gambar 6. Model CFA Setelah Penghapusan Indikator yang Tidak Valid

5. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model digunakan untuk menguji apakah suatu model sesuai atau tidak. Kriteria sesuai atau tidaknya suatu model dapat diukur melalui ukuran *Absolut Fit Measures*, *Incremental Fit Measures* dan *Parsimonious Fit Measures* (Awang, 2012).

Tabel 8. Uji Kesesuaian Model

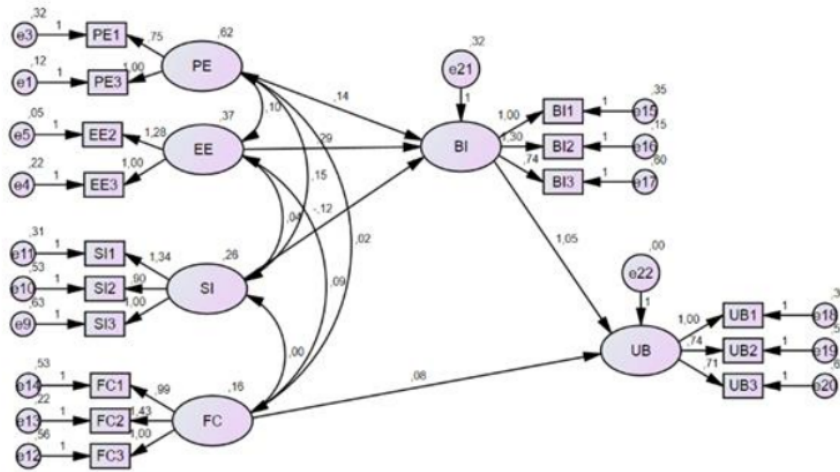
Asumsi	Level of Acceptance	Nilai Pada Model	Keterangan
Chi-square (x2)	P > 0.05	0,006	Good Fit
RMSEA	< 0.08	0,059	Good Fit
GFI	> 0.90	0,88	Poor Fit but Tolerable
AGFI	> 0.90	0,825	Poor Fit but Tolerable
CFI	> 0.90	0,928	Good Fit
TLI	> 0.90	0,907	Good Fit
NFI	> 0.90	0,798	Poor Fit but Tolerable
Chisq/DF	< 5.0	1,412	Good Fit

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 8, ditunjukkan model dinyatakan *good fit* dalam beberapa kriteria ukuran dan sisanya *poor fit* namun dapat dimaklumi sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya.

Uji Signifikansi dan Hipotesis

Selanjutnya model struktural yang sudah di uji validitas dan reliabilitas akan dikonversikan menjadi model jalur dan dilakukan uji signifikansi dan hipotesis. Model tersebut ditampilkan pada gambar 7.



Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Gambar 7. Model UTAUT yang Sudah Valid dan Reliabel

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 9, dapat terlihat hubungan kausal antar variabel penelitian. Hubungan kausal diterima apabila memiliki nilai $P < 0.05$, jika terdapat nilai P yang lebih dari 0.05 maka model ditolak karena tidak signifikan.

Tabel 9. Uji Signikansi dan Hipotesis

No	Hipotesis	Estimate	P-Value	Keterangan
H1	PE -> BI	0,141	0,221	Tidak Signifikan (Ditolak)
H2	EE -> BI	0,295	0,022	Signifikan (Diterima)
H3	SI -> BI	-0,117	0,332	Tidak Signifikan (Ditolak)
H4	FC -> UB	0,084	0,541	Tidak Signifikan (Ditolak)
H5	BI -> UB	1,047	0,005	Signifikan (Diterima)

Sumber: Data Penelitian diolah (2022)

Pengaruh *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavioral Intention* (BI).

Hipotesis ini ditolak. Artinya secara umum, tidak ada hubungan antara harapan kinerja (*Performance Expectancy*) baik itu harapan dengan menggunakan Bareksa akan meningkatkan kinerja dan harapan menggunakan Bareksa akan membuat pekerjaan lebih baik kepada niat penggunaan (*Behavioral Intention*).

Pengaruh *Effort expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention* (BI).

Hipotesis ini diterima. Artinya secara umum, ada hubungan antara harapan usaha (*Effort expectancy*) baik itu harapan akan kemudahan dalam memahami aplikasi Bareksa maupun harapan akan kemudahan mempelajari aplikasi Bareksa terhadap niat penggunaan (*Behavioral Intention*).

Pengaruh *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention* (BI).

Hipotesis ini ditolak. Artinya secara umum, tidak ada hubungan antara pengaruh sosial (*Social Influence*) baik itu pengaruh dari kebiasaan masyarakat, lingkungan sosial (teman, keluarga, dll) maupun anggapan menggunakan Bareksa akan meningkatkan citra diri terhadap niat penggunaan (*Behavioral Intention*).

Pengaruh *Facilitating Condition* (FC) terhadap *Use Behavior* (UB).

Hipotesis ini ditolak. Artinya secara umum, tidak ada hubungan antara kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Condition*) baik itu kondisi di mana penggunaan teknologi tanpa adanya gangguan internal atau eksternal, adanya fasilitas untuk menggunakan Bareksa, maupun kondisi yang kompatibel dengan aktifitas terdahulu terhadap perilaku pengguna Bareksa (*Use Behavior*).

Pengaruh *Behavioral Intention* (BI) terhadap *Use Behavior* (UB).

Hipotesis ini diterima. Artinya secara umum, ada hubungan antara niat perilaku (*Behavioral Intention*) baik itu niat menggunakan Bareksa secara sering, menggunakan di masa mendatang, dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap perilaku penggunaan Bareksa (*Use Behavior*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Effort expectancy* dan *Behavioral Intention* memiliki pengaruh terhadap perilaku penerimaan pengguna atas Bareksa. Sedangkan variabel *Performance Expectancy*, *Social Influence* dan *Facilitating Conditions* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penerimaan

penggunaan Bareksa. Hal ini dapat dijadikan referensi oleh pihak Bareksa untuk melakukan pengembangan aplikasi menjadi lebih baik.

Ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian yang dilakukan di masa depan. Saran yang diajukan, muncul dari keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan penelitian ini. Saran tersebut adalah penambahan variabel mediator baik usia, jenis kelamin, pengalaman dan penggunaan sukarela yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Lalu peneliti juga harus memperhatikan jumlah sampel pada penelitian yang dilakukan. Sampel yang jumlahnya banyak, sangat dianjurkan karena dapat mengurangi aspek risiko apabila terjadi distribusi data yang tidak normal yang mengharuskan penelitian menggunakan metode *bootstrapping*.

DAFTAR REFERENSI

- Amrullah, A., & Priyono, A. (2018). Integrasi Aspek Risiko dalam Model Unified Theory of Acceptance and Usage Of Technology untuk Menganalisis Penerimaan Teknologi Go-Ride. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.003>
- Awang, Z. (2012). Structural Equation Modeling Using AMOS. In *Penerbit Universiti Teknologi MARA*.
- Byrne, B. M. (2016). Structural Equation Modeling With AMOS. In *Structural Equation Modeling With AMOS* (Third edit). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315757421>
- Cao, Q., & Niu, X. (2019). Integrating context-awareness and UTAUT to explain Alipay user adoption. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 69(March 2018), 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.ergon.2018.09.004>
- Chakraborty, S. (2018). Fintech: Evolution or Revolution. *Business Analytics Research Lab India*, 1. https://www.researchgate.net/profile/Sumit_Chakraborty/publication/328333395_FINTECH_Evolution_or_Revolution/links/5bc6c7e0a6fdcc03c78953b4/FINTECH-Evolution-or-Revolution.pdf
- Cheung, G. W., & Lau, R. S. (2008). Testing Mediation and Suppression Effects of Latent Variables. *Organizational Research Methods*, 11(2), 296–325. <https://doi.org/10.1177/1094428107300343>
- Dewi, N. K. L. R. K., & Yadnyana, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Perilaku Penggunaan Sistem E-Filing Di Kota Denpasar dengan Model UTAUT. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2338–2366. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p23>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Equation Algebra Unobservable Error : Variables. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 382–388. <https://doi.org/10.2307/3150980>
- Gujarat, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (Fifth Edit). McGraw-Hill/Irwin.
- Guo, H., Huang, X., & Craig, P. (2015). Factors Influencing the User Acceptance of Alipay. *Proceedings of the 2015 International Conference on Economy*,

- Management and Education Technology*, 29(Icemet), 344–347.
<https://doi.org/10.2991/icemet-15.2015.73>
- Hair, J. F. J., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (EIGHTH EDI). Cengage Learning EMEA WCN:
- Johan, S. (2020). Users' acceptance of financial technology in an emerging market (An empirical study in Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 173–188.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2813>
- Mohamad, S. A., & Kassim, S. (2018). Examining the Relationship between UTAUT Construct, Technology Awareness, Financial Cost and E-Payment Adoption among Microfinance Clients in Malaysia. *Proceedings of the 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*, 292, 351–357. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.56>
- Nabila, M., Purwandari, B., Nazief, B. A. A., Chalid, D. A., Wibowo, S. S., & Solichah, I. (2018). Financial Technology Acceptance Factors of Electronic Wallet and Digital Cash in Indonesia. *2018 International Conference on Information Technology Systems and Innovation (ICITSI)*, 284–289.
<https://doi.org/10.1109/ICITSI.2018.8696091>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53.
<https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Prasetyo, D. Y. (2017). Penerapan Metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Dalam Memahami Penerimaan dan Penggunaan Website KKN LPPM UNISI. *Jurnal SISTEMASI*, 6(2), 26–34.
<https://doi.org/10.32520/stmsi.v6i2.50>
- Puschmann, T. (2017). Fintech. *Business and Information Systems Engineering*, 59(1), 69–76. <https://doi.org/10.1007/s12599-017-0464-6>
- Salampasis, D., & Mention, A. L. (2018). FinTech: Harnessing Innovation for Financial Inclusion. In *Handbook of Blockchain, Digital Finance, and Inclusion* (Vol. 2, pp. 451–461). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-812282-2.00018-8>
- Shaikh, I. M., Qureshi, M. A., Noordin, K., Shaikh, J. M., Khan, A., & Shahbaz, M. S. (2020). Acceptance of Islamic financial technology (FinTech) banking services by Malaysian users: an extension of technology acceptance model. *Foresight*, 22(3), 367–383. <https://doi.org/10.1108/FS-12-2019-0105>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Venkatesh, V., Smith, R. H., Morris, M. G., Davis, G. B., Davis, F. D., & Walton, S. M. (2003). *USER ACCEPTANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY: TOWARD A UNIFIED VIEW1*. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). *FinTech-What's in a Name?*
<https://doi.org/10.5167/uzh-126806>

Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Financial Technology Bareksa Menggunakan Model UTAUT

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.repository.uinjkt.ac.id Internet	68 words — 1%
2	media.neliti.com Internet	65 words — 1%
3	dspace.uui.ac.id Internet	40 words — 1%
4	ejurnal.teknokrat.ac.id Internet	26 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF